

**RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR**

**DI DESA UJUNG BAWANG KECAMATAN SINGKIL**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Oleh:**

**REZA WULANDARI**

**NIM: 190404044**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTASDAKWAHDANKOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH, DARUSSALAM**

**2025 M/ 1446 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)**

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh:**

**REZA WULANDARI**  
**NIM 190404044**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si.**  
**Nip. 197210201997031002**

**Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.**  
**Nip. 199111272020122017**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:

**REZA WULANDARI**

**NIM. 190404044**

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 14 Januari 2025  
14 Rajab 1446

Di

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmuddin, M.Si.  
NIP.19721020201997031002

Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.  
NIP.199111272020122017

Penguji I

Penguji II

Dr. Rasridah, M.Ag.  
NIP.197309081998032002

Rusnawati, S.Pd., M.Si.  
NIP.197705092009122003

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP.196412201984122001

## LEMBARAN PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Wulandari  
Nim : 190404044  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Darussalam, Banda Aceh

Selasa, 14 Januari 2025 M/14 Rajab 1446 H

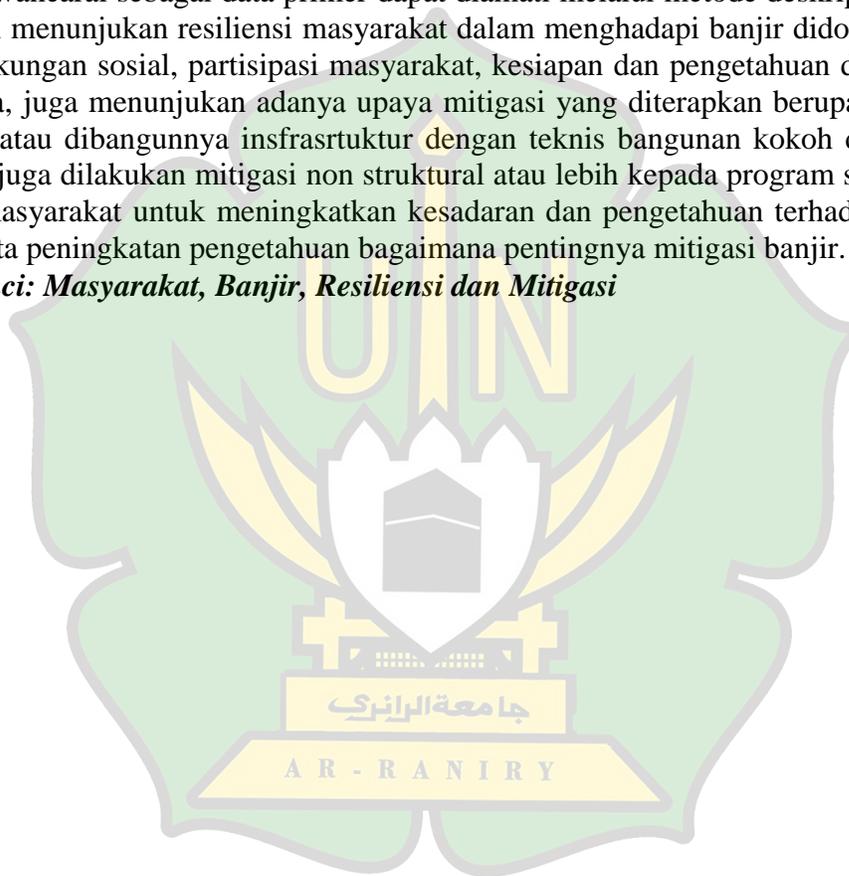
Yang Menyatakan,



## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi secara reel dari objek penelitian saat penelitian berlangsung dan aktual dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Penelitian tertuju pada permasalahan-permasalahan yang diamati dan diwawancarai sebagai data primer dapat diamati melalui metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan resiliensi masyarakat dalam menghadapi banjir didorong oleh faktor dukungan sosial, partisipasi masyarakat, kesiapan dan pengetahuan dan faktor kerjasama, juga menunjukkan adanya upaya mitigasi yang diterapkan berupa mitigasi struktural atau dibangunnya insfrasrtuktur dengan teknis bangunan kokoh dan tahan bencana, juga dilakukan mitigasi non struktural atau lebih kepada program sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap resiko banjir serta peningkatan pengetahuan bagaimana pentingnya mitigasi banjir.

***Kata Kunci: Masyarakat, Banjir, Resiliensi dan Mitigasi***



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam islamiah yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Resiliensi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkap dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak yang ada di sekeliling penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Mujiburrahman,M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr.Rasyidah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A selaku Penasehat Akademik

yang telah memberikan arahan beserta bimbingan dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan beserta bimbingan dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos.,M.A selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan beserta bimbingannya kepada penulisan atau penyusunan skripsi ini.
7. Orang Tua tercinta Ayahanda Ahmad Sahibul dan Ibunda Mariani yang telah memberikan semangat, doa dan dukungannya sejak penulis atau penyusunan lahir hingga saat ini, dan tidak lelah memberikan motivasi serta kesabaran kepada penulisan/penyusun skripsi ini.
8. Kakak tercinta satu-satunya Fitriani Syahluci A.Md.Keb. dan Abang Ipar Erisky Diansyahputra atas doa dan hiburan selama ini, serta telah menjadi saudara terbaik disepanjang hidup penulisan atau penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih Kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil terkhususnya Bapak Syafrizal yang membantu dengan memberikan informasi dan data terkait penulisan atau penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih Kepada Dinas Sosial Kabupaten Aceh Singkil terkhususnya Bapak Dede Kurniawan Sufi yang membantu dengan memberikan informasi/data terkait penulisan atau penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Masyarakat Desa Ujung Bawang yang ikut

memberikan informasi/data terkait penulisan/penyusunan skripsi ini.

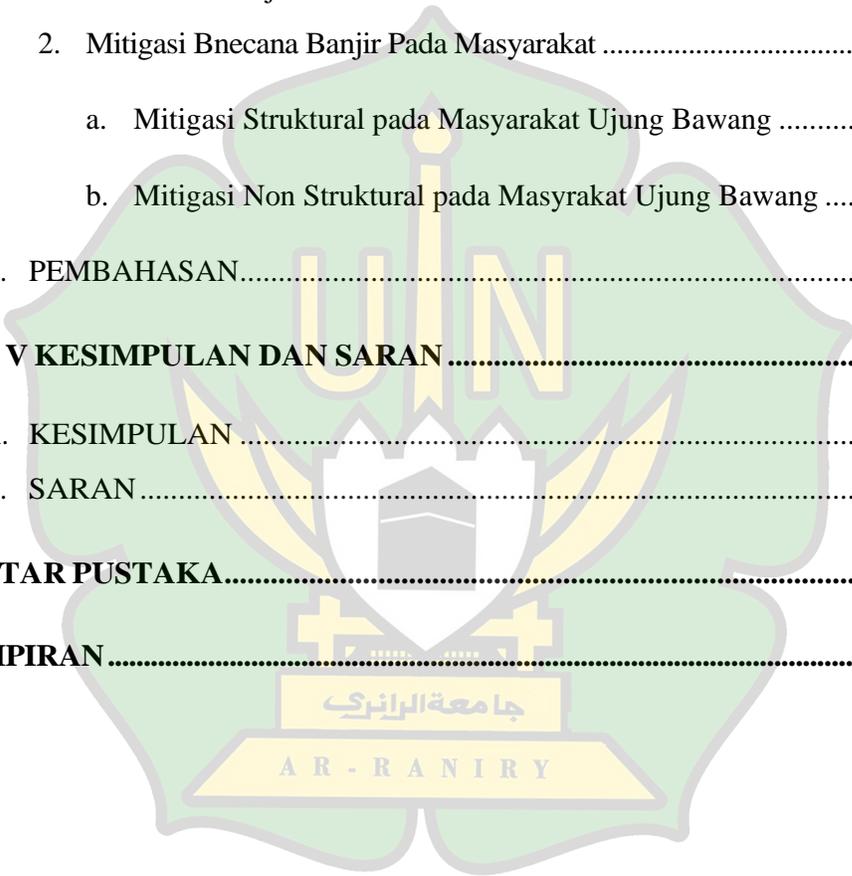
12. Terimakasih kepada Abangda Afrizal, S.Sos. selaku senior yang telah memberikan motivasi dan arahan serta bimbingan dalam penulisan atau penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis selama ini, Ayunda Aulia rahma, Susun8\_, Assyifa Suci Sahara, Putri Balqis, Siti Salsabila Putri, dan masih banyak yang tidak dapat disebut disini, terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya kepada penulisan atau penyusun skripsi ini.
14. Juga tidak lupa penulis ucapkan beribu terimakasih kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dariawal studi hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak dan apabila terdapat kalimat atau kata didalam penulisan sudi kirannya diberikan maaf. Penulis sangat berharap hasil karya ilmiah berupa skripsi bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak lainnya yang membaca. Disini penulis menyadari betul atas keterbatasan kemampuan penulis, maka dari itu penulis meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	8
C. TUJUAN PENELITIAN .....	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
E. PENJELASAN ISTILAH .....	9
1. Resiliensi .....	9
2. Bencana Alam.....	10
3. Banjir .....	11
4. Masyarakat.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	13

B. TINJAUAN PUSTAKA .....	17
1. Resiliensi Sosial .....	17
2. Resiliensi Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana.....	20
3. Konsep Mitigasi Bencana.....	22
4. Bencana Banjir .....	25
a. Jenis-jenis Banjir .....	26
b. Faktor-faktor Penyebab Bencana Banjir .....	26
c. Daerah Rawan Banjir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	31
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	31
1. Lokasi Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
C. SUBJEK PENELITIAN .....	31
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
1. Sumber Data.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data .....	32
a. Observasi .....	32
b. Wawancara.....	33
c. Dokumentasi .....	33
E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	34
1. Reduksi Data .....	35
2. Penyajian Data .....	35
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
B. HASIL PENELITIAN .....	43

1. Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Ujung Bawang .....	43
a. Dukungan Sosial.....	48
b. Partisipasi Masyarakat .....	52
c. Kesipaan dan Pengetahuan.....	55
d. Faktor Kerjasama.....	58
2. Mitigasi Bencana Banjir Pada Masyarakat .....	60
a. Mitigasi Struktural pada Masyarakat Ujung Bawang .....	60
b. Mitigasi Non Struktural pada Masyarakat Ujung Bawang .....	65
C. PEMBAHASAN.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 3.1 Informan Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4.1 Luas wilayah desa ujung bawang menurut Penggunaannya .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.2 Data Demografi Desa Ujung Bawang .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.3 Data Penduduk Desa Ujung Bawang .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.4 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial dalam Resiliensi Masyarakat Ujung Bawang saat Menghadapi Banjir .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.5 Bentuk-bentuk Partisipasi Dalam Resiliensi Masyarakat Ujung Bawang saat Menghadapi Banjir.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.6 Bentuk-bentuk Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pengalaman Pada saat Banjir .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.7 Bentuk-bentuk Kerjasama dalam Resiliensi Masyarakat Ujung Bawang saat Menghadapi Banjir .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.8 Bentuk-bentuk Mitigasi Struktural di Desa Ujung Bawang .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.9 Bentuk-bentuk Mitigasi Non Struktural di Desa Ujung Bawang .....</b>	<b>70</b>

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Peta Kerentanan Banjir.....</b>	<b>29</b>
<b>Gambar 3.1 Bentuk Mitigasi Struktural dari Pemerintah .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 3.2 Bentuk Mitigasi Struktural dari Masyarakat .....</b>	<b>63</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam atau faktor manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan akibat psikologis (Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).<sup>1</sup>

Banjir merupakan peristiwa dimana daerah atau daratan yang biasanya kering menjadi basah akibat tergenang oleh air. Hal ini disebabkan oleh volume curah hujan yang tinggi serta topografi adalah wilayah berupa dataran rendah hingga cekung serta disebabkan oleh air yang meluap serta volumenya melebihi kapasitas pengaliran system drainase atau system aliran sungai, Salah satu daerah yang memiliki volume curah hujan yang tinggi serta topografi salah satunya adalah Aceh Singkil.<sup>2</sup>

Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan.

---

<sup>1</sup>Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*, Pasal 1 ayat (1)

<sup>2</sup>Rasmiani, R., Mappamiring, M., & Abdi, A, *Strategi Disaster Risk Manajement Pada Bencana Banjir Di Kabupaten Wajo. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, (Makassar: Jurnal Unismuh, 2021), hal. 1782.

Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten ini adalah Kepulauan Banyak.<sup>3</sup> Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki topografi yang terdiri dari dataran rendah, kepulauan dan perbukitan dan wilayahnya dilalui oleh patahan aktif sesar semangko yang diperkirakan bergeser sekitar 11 cm/tahun menjadikan Kabupaten Aceh Singkil rawan bencana alam seperti gempa, tsunami, banjir, longsor dan puting beliung. Singkil merupakan Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil yang berada di ujung barat daya Provinsi Aceh Indonesia.<sup>4</sup>

Kabupaten Aceh Singkil mempunyai histori kejadian banjir yang cukup sering terjadi setiap tahunnya. Curah hujan yang tinggi dan topografi yang rendah menambah resiko mudahnya terjadi banjir. Risiko dan dampak terhadap timbulnya bencana banjir yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Singkil dapat diminimalisasi dengan melakukan persiapan dan pencegahan terhadap bencana banjir. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengenal dan mengetahui wilayah yang berpotensi banjir. Selain berada di kawasan aliran sungai, Kecamatan Singkil juga memiliki tingkat kompleksitas *hidrometeorologis* yang cukup tinggi sehingga menyebabkan Kecamatan Singkil mengalami hampir semua jenis bencana *hidrometeorologis* seperti puting beliung, banjir, abrasi dan sedimentasi. Selain bencana yang disebabkan oleh fenomena alam,

---

<sup>3</sup>Nazli Ismail dkk (2020) *Mitigasi dan Adaptasi Struktural Bahaya Banjir Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Singkil Provinsi Aceh*, vol. 22 No.02

<sup>4</sup><https://www.acehsingkilkab.go.id/halaman/gambaran-umum>, Gambaran Umum Kabupaten Aceh Singkil, diakses pada 1 juni 2024.

bencana juga dapat disebabkan oleh perilaku manusia antara lain karena kelalaian, ketidaktahuan, maupun sempitnya wawasan dari sekelompok masyarakat.<sup>5</sup>

Dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, kecamatan Singkil yang sering mengalami bencana banjir yang terjadi setiap tahunnya diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, pendangkalan sungai, dan terjadinya perubahan fungsi lahan tanpa sistem tata kelola yang kurang baik yang memperhatikan kapasitas DAS dalam menampung air.<sup>6</sup>

Saat banjir melanda, resiliensi atau cara menyesuaikan diri masyarakat untuk meminimalkan dampaknya mereka perlu evakuasi diri jika peringatan diberikan, masyarakat harus segera menempatkan barang berharga di tempat yang aman, menghindari aktivitas berbahaya, dan mencari perlindungan sementara. Kolaborasi dengan tetangga atau komunitas setempat dapat memberikan bantuan dan dukungan yang sangat dibutuhkan.<sup>7</sup>

Menggunakan perahu atau dayung juga bisa menjadi jalan alternatif atau pilihan untuk bergerak atau mengangkut barang. Mengikuti petunjuk otoritas setempat dan petugas penanggulangan bencana adalah penting, serta mempersiapkan diri untuk proses pemulihan pasca-banjir dengan

---

<sup>5</sup>Oktri Sri Wahyuni, Muhammad Rusdi, Hairul Basri/*Analisis Zonasi Kerentanan Banjir di Kabupaten Aceh Singkil*, Vol 6, USK, 2021.

<sup>6</sup><https://www.bnpb.go.id/berita/banjir-kembali-menerjang-kabupaten-aceh-singkil>, *Banjir Kembali Menerjang Kabupaten Aceh Singkil*, diakses pada 6 Februari 2023.

<sup>7</sup><https://ppid.sumbarprov.go.id/images/2023/09/file/Banjir.pdf>, 10 langkah penyelamatan diri dari banjir, diakses pada tanggal 2 juni 2024

membersihkan rumah dan mencari bantuan jika diperlukan. Dengan strategi-strategi ini, masyarakat dapat lebih siap dan mampu menangani situasi darurat banjir dengan lebih efektif.<sup>8</sup> Resiliensi adalah suatu upaya yang dilakukan individu atau kelompok agar dapat menyesuaikan diri dalam suatu keadaan seperti bencana atau konflik. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan.<sup>9</sup> Resiliensi merupakan suatu cara bagi individu atau sekelompok individu untuk menyesuaikan diri dengan suatu atau konflik yang terjadi disuatu daerah sehingga menjadi sebuah solusi bagi individu atau sekelompok dalam menyelesaikan masalah bencana atau konflik.

Resiliensi yang dimaksud adalah resiliensi bencana seperti banjir. Berdasarkan penjelasan diatas maka resiliensi yang dibahas adalah resiliensi kebencanaan yang dimana memiliki arti upaya yang dilakukan sekelompok atau indivi dalam menyesuaikan diri ketika terjadinya bencana alam atau yang lainnya. Resiliensi atau upaya penyesuaian diri sangat berguna bagi masyarakat yang daerahnya rawan bencana karena dapat mengurangi dampak dari bencana dan membantu agar secepatnya pemulihan pasca bencana.<sup>10</sup>

Kabupaten Aceh Singkil adalah daerah yang rawan bencana banjir khususnya di Kecamatan Singkil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan

---

<sup>8</sup>Dikutip Sumber BPBD, diakses pada tanggal 2 juni 2024 pukul 22:31

<sup>9</sup>Satria, B., & Sari, M, *Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana*, (Banda Aceh: Idea Nursing Jurnal, 2017), hal. 31.

<sup>10</sup>*Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana*, (Banda Aceh: Idea Nursing Journal, 2017), hal. 32.

wilayah kecamatan Singkil setiap tahun mengalami banjir yaitu (1) Faktor Ekologis. Hutan tropis di seluruh pelosok Aceh Singkil sudah gundul yang disebabkan oleh penebangan kayu sejak 1969 untuk orientasi ekspor. *Illegal logging* memperparah kondisi ini meski sudah keluar Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri pada tahun 1983 tentang Larangan Ekspor Kayu Bulat (Log) dan sudah diberlakukan moratorium logging di seluruh Aceh sejak 2008 dan kebijakan ini belum dicabut hingga kini. Bukan saja di wilayah Singkil, melainkan di hulu Sungai Lae Souraya dan Cinendang pun, yakni di Alas (Kabupaten Aceh Tenggara), hutannya juga sudah gundul. Hutan yang gundul menyebabkan fungsinya sebagai reservoir ketika hujan turun dengan curah tinggi, sudah gagal atau tak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Imbasnya, hujan deras di hulu bisa menyebabkan banjir kiriman di hilir, dalam hal ini di wilayah Aceh Singkil. Program reboisasi atau penanaman kembali hutan yang sudah kritis dan gundul tidak pernah dilakukan dalam 60 tahun terakhir untuk mengimbangi laju deforestasi yang tak terkendali sejak 1969.<sup>11</sup>

Faktor kedua penyebab banjir yaitu Faktor Planologi/Tata Ruang. Penambahan bangunan dan perkembangan pembangunan yang tidak sesuai dengan lokasi peruntukannya atau menyimpangi RT-RW, baik oleh masyarakat maupun pemerintah juga memberikan andil bagi terjadinya banjir berulang. Penataan ruang yang bermasalah dan alih fungsi lahan rawa gambut menjadi perkebunan sawit menyebabkan hilangnya daerah

---

<sup>11</sup> Analisis Zonasi Kerentanan Banjir di Kabupaten Aceh Singkil, Vol 6, USK, 2021.

resapan air.<sup>12</sup>

Faktor selanjutnya yaitu faktor Hidrologis, Geologis, dan Klimatologis. Di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Singkil tidak tersedia tandon yang berfungsi sebagai "bak raksasa" yang bisa menyimpan air di musim penghujan dan menyalurkannya ke laut di musim kemarau. Di sepanjang DAS Singkil juga tidak pernah dibuat kanal yang berfungsi sebagai pengendali banjir, terutama pada musim penghujan. Biaya pembuatan kanal cukup mahal dan belum pernah dialokasi dana APBN untuk itu. Air pasang laut (rob) sering datang bersamaan dengan terjadinya banjir kiriman sehingga kawasan pesisir Aceh Singkil kebanjiran.<sup>13</sup>

Turunnya permukaan tanah di wilayah Aceh Singkil sebagai dampak dari gempa Nias pada 28 Maret 2006 juga menyebabkan terjadinya banjir dalam skala masif. Khusus di Kecamatan Singkil, penyebab utama banjir lama surut adalah karena kanal saluran pembuangan yang terbatas dan tersumbat. Buktinya, pada saat pasang surut pun, banjir di Kota Singkil lama sekali surutnya. Kondisi ini semakin parah karena di muara pun terjadi pendangkalan. Sejak gempa Nias 28 Maret 2006 daratan Singkil menurun sehingga posisi daratan Singkil kini berada beberapa sentimeter di bawah permukaan laut. Akibatnya, apabila turun hujan maka air hujan yang

---

<sup>12</sup><https://aceh.tribunnews.com/amp/2023/12/25/berbulan-bulan-singkil-direndam-banjir-ini-penyebab-dan-solusinya>, diakses pada tanggal 2 juni 2024 pukul 23:17

<sup>13</sup>*berbulan-bulan-singkil-direndam-banjir-ini-penyebab-dan-solusinya*, diakses pada tanggal 2 juni 2024 pukul 23:17

mempertinggi debit sungai/banjir tertahan atau tidak bisa dengan cepat terkirim ke laut, apalagi jika bertepatan dengan terjadinya pasang rob (15 dan 30 hari bulan), bahkan air laut yang justru masuk ke sungai beserta ikan-ikan lautnya.<sup>14</sup>

Pendangkalan akan terus terjadi dikarenakan daratan Singkil lebih rendah dari laut atau setidaknya tidak sejajar dengan permukaan laut. Kondisi ini mengakibatkan pasir yang ribuan meter kubik setiap hari saat dibawa oleh arus sungai tidak dapat tersalur langsung ke laut. Akan tetapi, mengendap di sepanjang sungai sehingga rata-rata di hilir sungai sampai ke muara terus terjadi pendangkalan. Pendangkalan terjadi terutama di sekitar Sungai Kilangan, Sungai Bengkolan, Banda Sampik hingga ke Kuala Gabi.<sup>15</sup>

Dari berbagai faktor penyebab banjir diatas, maka perlu adanya resiliensi yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir dapat membantu masyarakat dalam membentuk serta merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan yaitu sebelum banjir, saat banjir dan pasca banjir.<sup>16</sup>

Sebagai salah satu contoh peristiwa banjir pada hari Senin tanggal 25

---

<sup>14</sup><https://aceh.tribunnews.com/2016/01/13/gempa-turunkan-permukaan-tanah>, diakses pada tanggal 2 juni 2024 pukul 23:31

<sup>15</sup>*berbulan-bulan-singkil-direndam-banjir-ini-penyebab-dan-solusinya*, diakses pada tanggal 2 juni 2024 pukul 23:17

<sup>16</sup>Nurmimah, Khairulyadi, Firdaus Mirza Nusuary, *kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Telok Ambon Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*, ( Fisip USK: Jurnal Ilmiah ) vol. 06. 8 agustus 2021.

Desember 2023 telah terjadi bencana alam banjir di kecamatan Singkil selama berbulan-bulan dari mulai bulan September 2023 hingga bulan Maret 2024 yang mengakibatkan terendamnya 16 desa di Kecamatan Singkil namun yang paling parah berada di desa Ujung Bawang.<sup>17</sup>

Desa Ujung Bawang memiliki jumlah penduduk kurang lebih ( $\pm$ ) 1029 jiwa Selama banjir, setiap hari masyarakat harus bertahan dalam kubangan banjir yang merendam rumah serta halaman pemukiman penduduk. Penduduk desa Ujung Bawang menderita kerugian material dan mengalami gangguan kesehatan seperti batuk, demam, pilek, gatal-gatal dan beberapa penyakit kulit lainnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Resiliensi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil ?
2. Apakah ada sistem mitigasi banjir pada masyarakat Singkil ?

---

<sup>17</sup>*berbulan-bulan-singkil-direndam-banjir-ini-penyebab-dan-solusinya*, diakses pada tanggal 2 juni 2024 pukul 15:58

<sup>18</sup><https://www.ajnn.net/news/ banjir diAceh Singkil Meluas 14 Desa Terendam>, diakses pada tanggal 3 juni 2024

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui resiliensi dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil.
2. Untuk mengetahui sistem mitigasi banjir pada masyarakat Singkil.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam upaya pengkajian peran Pemerintah terhadap bencana banjir didesa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan bagi masyarakat tentang mitigasi bencana terutama banjir yang sering terjadi di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi besar bagi masyarakat, baik secara pemahaman (pendidikan), penguatan diri (empowerment) tentang mitigasi bencana banjir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berbagi manfaat bagi pembaca untuk menjadi acuan penelitian skripsi kedepannya.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Resiliensi**

Menjadi tangguh berarti mampu bangkit kembali dan pulih dari tekanan, keterpurukan, atau hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup. Ini juga berarti mampu menghadapi, mengatasi, mencegah, meminimalkan, atau menghilangkan efek yang tidak menguntungkan. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan.<sup>19</sup>

Menurut definisi diatas maka resiliensi adalah suatu kemampuan dari individu atau masyarakat untuk menjadi tangguh atau mampu bangkit kembali dan pulih dari tekanan atau keterpurukan dalam menghadapi bencana terutama bencana banjir.

### **2. Bencana Alam**

Dengan curah hujan yang tinggi, banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang

---

<sup>19</sup>Satria, B., & Sari, M, *Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana*, (Banda Aceh: Idea Nursing Journal, 2017), hal. 31.

ditimbulkannya.<sup>20</sup> Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka banjir adalah salah satu bencana yang dapat menghasilkan kerugian, termasuk harta benda dan banjir adalah salah satu bencana yang tidak bisa ditebak kapan terjadinya tetapi banjir dapat diperkirakan dengan cara melihat gambaran keadaan dimana suatu daerah digenangi air yang banyak. Memperhatikan curah hujan dan pergerakan air akan memudahkan Anda dalam mengantisipasi datangnya banjir. Namun, angin badai atau tanggul bocor, terkadang dikenal sebagai banjir bandang, terkadang dapat menyebabkan banjir yang cepat.

### 3. Banjir

Banjir merupakan aspek interaksi antara manusia dengan alam yang timbul dari proses dimana manusia mau mencoba menggunakan alam yang bermanfaat dan menghindari alam yang merugikan manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Satria, B., & Sari, M, *Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana*, (Banda Aceh: Idea Nursing Journal, 2017), hal. 103.

<sup>21</sup>Findayani, A, *Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang*, (Jepang: Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian, 2015), hal. 103.

<sup>22</sup>Asep Purnama ( Nim E34103035) Mahasiswa Fakultas Kehutanan “*Pemetaan Kawasan Rawan Banjir di Daerah Aliran Sungai Cisadane Menggunakan Sistem Informasi Geografis*”

#### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, seperti yang ada dalam masyarakat.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup>St Syahrah, I., Mustadjar, M., & Agustang, A, *Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene)*, (Makasar: Phinsi Intergation Review, 2020), hal. 141.